

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEDISILINAN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH, NURUL IMAN
BATULAPPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (S.Sos)

Diajukan Oleh :

EMI ANDRIANI

NIM: 190202004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
2024**



**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEDISILINAN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH, NURUL IMAN
BATULAPPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (S.Sos)

Oleh :

EMI ANDRIANI

NIM: 190202004

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos.I

2. Surianti, S.Sos, M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Emi Andriani
Nim : 190202004
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 14 April 2023

Yang membuat pernyataan,



METERAL
TEMPEL
43ALX25597707

Emi Andriani

NIM: 190202004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa

Yang ditulis oleh;

Nama : Emi Andriani

Nim : 190202004

Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin Dan komunikasi Islam

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 14 April 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suriati, S. Ag, M.Sos.I

NIDN: 2001017801

Surianti, S.Sos, M.A

NIDN: 2107089301

Mengetahui

Kepada Program Studi BPI

Muhlis, S.Kom.L., M. Sos.I

NBM: 1144788

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Alyah Nurul Iman Batulappa, yang ditulis oleh Emi Andriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202004, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2023 M bertepatan dengan 04 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Burhanuddin, M.A.	Penguji I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Surianti, S.Sos., M.A.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Emi Andriani, *Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, *Fakultas ushuluddin Dan Komunikasi Islam UIAD Sinjai*, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa (2) tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa (3) Faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok dalam bimbingan kelompok Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah melalui pengumpulan data, reduksi kata, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa dan Siswa Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa bahwa dalam bimbingan kelompok ini sangat penting untuk di perlukan apalagi dalam ranah sekolah yang sekarang ini kebanyakan siswa siswa yang tidak tertib atau banyak yang melanggar peraturan yang ada di sekolah, dalam implementasi bimbingan kelompok ini dikatakan berhasil apabila setelah melakukan bimbingan kelompok siswa siswi menjadi berkurang melanggar peraturan atau siswa siswi yang tidak disiplin menjadi disiplin dan kedisiplinannya sudah meningkat. Implementasi bimbingan kelompok ini dilakukan apabila seorang siswa siswi secara berkelompok melakukan pelanggaran ataupun tidak mematuhi tata tertib yang sudah berlaku di sekolah. 2) tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran, pada dasarnya dalam pemberian bimbingan kelompok sangat di perlukan kerjasama yang baik antara guru kelas, guru bimbingan konseling dan siswa. Penerapan bimbingan kelompok dalam penelitian dapat dikatakan berhasil apabila sudah terlihat bahwa kedisiplinan siswa meningkat, bisa ditinjau dari segi intensitas keterlambatan masuk kelas, berkurangnya sering tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, berkurangnya perilaku membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, ataupun kurangnya kehadiran masuk sekolah. Selanjutnya guru bimbingan konseling membahas kegiatan lanjutan bila diperlukan oleh para anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Serta orang tua yang sewajibnya memberikan motivasi serta tetap memperdulikan anak-anak nya yang sedang menempuh jenjang sekolah. 3) Faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu dengan adanya kerjasama dengan guru wali kelas, siswa akan lebih terbuka dan akan menyadari diri nya endiri

untuk berubah lebih disiplin dan di sertai dengan orang tua, dan guru bimbingan konseling, dengan adanya kerjasama antar guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa sehingga permasalahan siswa bisa di ketahui oleh guru bimbingan konseling jika siswa siswi ini mempunyai masalah di salah satu keluarga tersebut. Adanya siswa siswi yang tidak mempunyai kendaraan, kurangnya motivasi atau kepedulian orang tua terhadap siswa siswi yaitu adanya kesadaran siswa tersebut untuk melakukakn kedisiplinan.

Kata Kunci; Implementasi Bimbingan Kelompok, Peningkatan Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Emi Andriani, Implementation of Group Guidance in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication UIAD Sinjai, 2023.

This research aims to determine: (1) The implementation of group guidance in improving student discipline at Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa (2) the stages of implementing group guidance in improving student discipline at Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa (3) Supporting and inhibiting factors group guidance at Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

This research was naturalistic research using a qualitative approach. The data collection methods are by observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis used is through data collection, data reduction, data display, and conclusions or data verification. The subjects of this research were Madrasah Aliyah Nurul Iman Batulappa guidance and counseling teachers and Madrasah Aliyah Nurul Iman Batulappa students.

The results of this research show that: 1) The application of group guidance in improving student discipline is very important, especially in the school domain where currently most students are disorderly or many violate existing school rules. The implementation of group guidance is said to be successful if after carrying out group guidance of female students has reduced breaking the rules or undisciplined female students have become disciplined and their discipline has increased. The implementation of this group guidance is carried out if a group of students commits a violation or does not comply with the rules that apply at school. 2) the stages of group guidance in improving student discipline, namely: the formation stage, the transition stage, the activity stage, and the ending stage, basically, in providing group guidance, good cooperation is really needed between the class teacher, guidance and counseling teacher and students. The application of group guidance in research can be said to be successful if it can be seen that student discipline has increased, which can be seen in terms of the intensity of being late to class, reducing frequent absences from class during class hours, reducing truant behavior during class hours, or lack of school attendance. And parents who must provide motivation and continue to care about their children who are currently studying at school. 3) Supporting and inhibiting factors for group guidance in improving student discipline, namely collaboration with the homeroom teacher, students will be more open and will realize themselves to change to be more disciplined and accompanied by the support of parents, and guidance and counseling teachers, with the existence of cooperation between the guidance and counseling teacher and the student's parents so that the student's problems can be identified by the guidance and counseling teacher if the student has problems in one of the families. There are female students who do not have vehicles, lack of motivation or parental concern for female students, namely the existence of students' awareness of carrying out discipline.

Keywords: Implementation of Group Tutoring, Increasing Student Discipline

المستخلص

إيمي أندرياني، تنفيذ التوجيه الجماعي في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية نور الإيمان باتولابا. البحث. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف البحث إلى تحديد: (١) تنفيذ التوجيه الجماعي في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية، نور الإيمان باتولابا (٢) مراحل تنفيذ التوجيه الجماعي في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة العالية، نور الإيمان باتولابا (٣) دعم و العوامل المثبطة لتوجيه المجموعة في المدرسة العالية، نور الإيمان باتولابا. كان هذا البحث بحثًا طبيعيًا باستخدام منهج نوعي. أما طرق جمع البيانات فهي عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، يتم تحليل البيانات المستخدمة من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات أو التحقق من البيانات. موضوعات هذا البحث هي مدرسة عالية نور الإيمان باتولابا للتوجيه والإرشاد وطلاب مدرسة عالية نور الإيمان باتولابا. وأظهرت نتائج البحث: (١) إن تطبيق الإرشاد الجماعي في تحسين انضباط الطلاب مهم جداً، خاصة في المجال المدرسي حيث معظم الطلاب حالياً غير منظمين أو ينتهكون العديد من القواعد المدرسية القائمة. يقال إن تنفيذ التوجيه الجماعي يكون ناجحاً إذا أدى تنفيذ التوجيه الجماعي للطالبات إلى تقليل انتهاك القواعد أو أصبحت الطالبات غير المنضبطات منضبطات وزاد انضباطهن. يتم تنفيذ هذه التوجيهات الجماعية إذا ارتكبت مجموعة من الطلاب مخالفة أو لم تلتزم بالقواعد المطبقة في المدرسة. (٢) مراحل الإرشاد الجماعي في تحسين انضباط الطلاب وهي: مرحلة التكوين، ومرحلة الانتقال، ومرحلة النشاط، ومرحلة النهاية. إرشاد المعلم والطالب. يمكن القول بأن تطبيق التوجيه الجماعي في البحث ناجح إذا أمكن ملاحظة زيادة انضباط الطلاب، وهو ما يمكن رؤيته من حيث شدة التأخر عن الفصل، وتقليل الغياب المتكرر عن الفصل خلال ساعات الفصل، وتقليل التغيب عن الفصل السلوك أثناء ساعات الدراسة، أو عدم الحضور إلى المدرسة. وأولياء الأمور الذين يجب عليهم توفير التحفيز ومواصلة الاهتمام بأطفالهم الذين يدرسون حالياً في المدرسة. (٣) العوامل الداعمة والمعوقة للتوجيه الجماعي في تحسين انضباط الطلاب، وهي التعاون مع معلم الصف، حيث سيكون الطلاب أكثر انفتاحاً وسيكونون أنفسهم للتغيير ليكونوا أكثر انضباطاً ويصاحب ذلك دعم أولياء الأمور وتوجيه المعلمين وإرشادهم، مع وجود تعاون بين معلم التوجيه والإرشاد وأولياء أمور الطالب حتى يتمكن معلم التوجيه والإرشاد من التعرف على مشكلات الطالب إذا كان الطالب يعاني من مشاكل في إحدى الأسر. وهناك طالبات لا يملكن مركبات، أو عدم وجود دافعية أو اهتمام أبوي بالطالبات، وهو وجود وعي الطالبات بتنفيذ الانضباط.

الكلمات الأساسية؛ تنفيذ التدريس الجماعي، وزيادة انضباط الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى

اله واصحابه اجمعين اما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesabaran yang tak terhingga dan nikmat-Nya sehingga proposal skripsi yang berjudul “ Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa” dapat penulis selesaikan dengan baik. Selanjutnya shalawat berserta salam kami hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW suri tauladan bagi umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moral selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.
2. Rektor UIAD Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Dr. Suriati, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Suarianti, S.Sos, M.A . selaku Pembimbing II;
Muhlis, S.Kom, I., M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Serta kepala Sekolah, guru BK dan staf sekolah Yang ada Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, Dan para siswa siswi yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.
11. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi. Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin
12. Taufik/opick, salah satu teman segalanya yang selalu memberikan semangat untuk selalu tidak menyerah hingga titik yang di inginkan, supaya orang tua bangga walaupun hanya sekedar S1 yang mampu ku buktikan kepadanya.

Sinjai, 14 April 2023

Emi Andriani

NIM. 190202004

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. TINJAUAN TENTANG BIMBINGAN KELOMPOK.....	8
1. Pengertian Bimbingan.....	8
2. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	11
3. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	12
4. Teknik Bimbingan Kelompok.....	14
5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	15
6. Konsep dasar Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	16
7. Kelebihan Dan Kekurangan Bimbingan Kelompok	18
B. TINJAUAN TENTANG KEDISIPLINAN SISWA.....	20
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa.....	20
2. Pentingnya Kedisiplinan Siswa.....	21

3. Ciri-Ciri Kedisiplinan Siswa.....	23
4. Manfaat Kedisiplinan Siswa	24
5. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa	26
C. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	31
D. Subjek Dan Objek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Pengujian Keabsahan data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	38
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana MA, Nurul Iman Batulappa	40
Tabel 4.2 Pelaksanaan Kurikulum MA, Nurul Iman Batulappa	41
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kisi-kisi Instrumen	64
Lampiran 2 pedoman wawancara, hasil Wawancara	66
Lampiran 3 dokumentasi.....	76
Lampiran 4 SK Dosen Pembimbing	79
Lampiran 5 surat Izin Penelitian	81
Lampiran 6 Surat Selesai Meneliti.....	82
Lampiran 7 Surat Keterangan Plagiasi.....	83
Lampiran 8 Biodata Penulis	84

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak didik sebagai generasi yang harus menjadi penerus bangsa yang baik, sejak dini harus diperkenalkan dengan nilai-nilai yang baik dan mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya, dan tidak boleh di langgar. Pelanggaran atau perilaku menyimpang dari tata tertib itu akan benar-benar merugikan dirinya dan bahkan dapat diberikan tindakan dengan mendapat sanksi atau hukuman apabila peserta didik tersebut tidak patuh pada peraturan yang sudah ditetapkan dalam sekolah. Dengan kata lain setiap anak peserta didik harus dibantu dengan kedisiplinan, dalam arti sungguh dan mampu untuk selalu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Dan mereka juga mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan karna hal ini merupakan kewajiban bagi umat muslim ketentuan yang bersifat mutlak sifatnya (Lilieik Suryani, 2017).

Dengan demikian karakter peserta didik terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, melakukan kebaikan kebiasaan pikiran, kebiasaan hati dan kebiasaan perbuatan, ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral ketiganya adalah faktor pembentukan kematangan moral. Karna anak didik adalah bagian dari masa yang harus ia tempuh kelak nanti . Ketika kita memikirkan hal yang berkenan dengan jenis karakter yang kita inginkan bagi siswa siswi kita, jelas bahwa kita menginginkan anak peserta didik agar mereka mampu menilai hal yang baik dan yang buruk, sangat peduli padahal yang benar, dan melakukan apa

yang menurut mereka benar bahkan disaat mereka dihadapkan pada tekanan dari luar dan godaan dari dalam (Lickona, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah peran bimbingan kelompok, bimbingan kelompok merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik atau siswa-siswi dalam bentuk kelompok, baik secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, dan kehidupan sosial, kemampuan belajar melalui layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Karakter siswa yang berbeda-beda tentunya akan berpengaruh terhadap sikap kedisiplinannya disekolah, beberapa pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Batulappa seperti, terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan sering tidak masuk sekolah tentunya menjadi perhatian yang harus segera diatasi guna menjaga perkembangan karakter pada siswa yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa. Bimbingan dan konseling menjadi solusi yang dapat diambil karna ranah kerja dan pendekatan yang dilakukan atau dilaksanakan oleh BK tersebut dianggap mampu menyelesaikan persoalan atau masalah yang terjadi pada saat sekarang ini (Hikmawati, 2010).

Menurut Lovers dalam MC Daniel, berpendapat bahwa bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan peserta didik atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang begitu berarti bagi masyarakat ataupun teman bagi teman lainnya (Prayitno, 2004).

Untuk menuntut siswa agar lebih disiplin dalam sekolah adalah guru juga harus bisa mampu menyikapi siswa tersebut agar menjadi siswa yang berpendidikan dalam ranah lingkungan ini, karna pendidikan bagi peserta didik adalah masa depan yang akan ditempuh oleh setiap siswa tersebut. Dari sisi lain dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan berbentuk moral serta ber bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi wadah untuk mengembangkan potensi siswa atau peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Agustin Sukes Dakhi, 2020).

Salah satunya adalah yang berkenan dengan pendidikan yang didalamnya terdapat pengembangan dalam nilai-nilai moral. Pengembangan nilai moral merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa. Siswa siswi yang nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan didik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul dan melekat pada siswa siswi yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa tersebut. Beberapa karakter yang baik dan harus dimiliki oleh siswa-siswa adalah: memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kedisiplinan yang baik (Siska Yuliantika, 2017).

Karakter siswa tentunya banyak yang berbeda hal ini akan berpengaruh terhadap sikap kedisiplinannya disekolah, seperti yang didapatkan dalam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa yaitu terlambat datang kesekolah, tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, bolos saat jam pelajaran, dan tidak masuk sekolah. Hal ini tentu menjadi perhatian yang harus diatasi. Disinilah letak peran seorang guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah tersebut melalui Bimbingan Kelompok.

Dalam Islam sendiri sikap kedisiplinan menjadi salah satu bagian kepribadian yang harus dimiliki setiap muslim, sesuai dengan firman Allah dalam (QS. Al-Ashr, 103: 1-3)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan naseh-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kebenaran” (Departemen Agama RI, 2004).

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap waktu manusia harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula, karena semua telah mengerti dan mengetahui bahwa suatu kebaikan yang datangnya terlambat akan sia-sia. Oleh karena itu dengan adanya penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok di madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa. Yang mana bertujuan agar siswa dapat memperbaiki hal yang baik dan menaati peraturan yang ada di sekolah.

Fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan masih kurang, terbukti dari masih adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak masuk belajar pada saat pelajaran sedang berlangsung, bolos sekolah, ataupun tidak masuk sekolah. Melihat fenomena yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya dengan implementasi bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yang diterapkan oleh guru BK Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa ini agar siswa dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru BK dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa karakter siswa siswi tentu saja berbeda-beda hal ini akan berpengaruh terhadap sikap kedisiplinannya di sekolah, karena pelanggaran-pelanggaran tersebut sering dilakukan dan menjadi kebiasaan atau menjadi mudah untuk melakukan pelanggaran tersebut akhirnya siswa siswi ini dengan mudah melakukan pelanggaran yang

mereka langar hamper setiap hari. Dalam hal ini bimbingan kelompok berperan penting dalam lingkungan sekolah karna bimbingan kelompok ini akan selalu mengarahkan siswa siswi Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa untuk selalu bersikap disiplin diranah lingkungan, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, agar siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa tersebut selalu belajar dan patuh pada peraturan yang sudah diatur disekolah, agar siswa menjadi siswa yang teladan dan disiplin dalam pendidikan, karna kebanyakan siswa di sekolah madrasah aliyah, nurul iman batulappa itu tidak disiplin ataupun tidak mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan, maka dari itu tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengubah ataupun meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bimbingan kelompok.

Permasalah diatas membuat penelitian tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penilitian ini, merujuk pada Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai beriku:

1. Bagaimana Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.?
2. Bagaimana Tahap-Tahap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis angkat maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.
2. Untuk mengetahui Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa

E. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan memberikan *Khazanah* keilmuan mengenai bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.
 - b. Memberikan kajian tentang bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

b) Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, tentunya akan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru BK dalam melakukan bimbingan kelompok pada siswa Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.
- b. Membimbing siswa tentang bagaimana tahap bimbingan kelompok berlangsung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan

Dalam istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” (bahasa ingris). Secara etimologis, bimbingan berasal dari kata “*guide*” yang artinya mengarahkan (*direct*), menunjukkan (*pilot*), mengatur (*manage*), menyeter (*steer*). Bimbingan merupakan salah satu proses yang berkelanjutan artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu. Bimbingan adalah pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu oleh seorang ahli dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, membantu memecahkan masalahnya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup yang mereka inginkan. Karna anak didik memerlukan bantuan dari gurunya sehingga bisa dikatakan bahwa peserta didik mampu berperilaku disiplin ketika ia hendak melihat contoh. Kemampuan yang ia miliki serta kelemahan agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan kesulitan sendiri yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup (Suriati, 2020).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan - persoalan sehingga mereka

dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab (tidak bergantung kepada orang lain) (Ahmad Susanto, 2015).

Istilah Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dalam upaya menolong atau memberikan bantuan kepada sekelompok orang-orang tertentu, baik individu maupun kelompok, dari berbagai usia yang diberikan oleh seorang ahli dimaksudkan untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbing tersebut. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok orang supaya mereka berhasil mengembangkan dirinya sendiri menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Pribadi yang mandiri tersebut setidaknya mencakup lima aspek sebagai berikut;

- 1) Mengetahui diri sendiri dan lingkungannya.
- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis
- 3) Mampu Mengambil keputusan
- 4) Mampu Mengarahkan diri pribadi
- 5) Perwujudan diri

Hamrin mengemukakan pengertian tentang bimbingan membantu melihat melalui dirinya sendiri agar ia dapat melihat melihat dirinya sendiri, selanjutnya memberikan pendapatnya tentang bimbingan. Pengertian bimbingan yang disampaikan hamrin yaitu, membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membuat keputusan yang tepat atau dengan kata bimbingan diharapkan memperoleh sebuah solusi dan perencanaan yang tepat.

Chisholm memberikan pendapatnya mengenai bimbingan yaitu bimbingan berusaha agar setiap individu mengenal lebih dalam dengan berbagai informasi tentang kemampuan dirinya, pengembangan diri di berbagai bidang hidup, dan perencanaan diri atau ambisi untuk masa depan. Bimbingan berusaha untuk membantu individu dengan berbagai macam masalah sosial, dan penyesuaian diri.

Donal G. Mortensen dan Alam M. Schumuller memberikan pengertian bimbingan cenderung kepada pelaksanaan disekolah, dimana dikatakan bahwa bimbingan merupakan bagian total dari program sekolah yang memberikan kesempatan membantu setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitas yang maksimal secara demokratis. Dengan sangat jelas bahwa tugas pemberian layanan bimbingan dan konseling bukan program yang terpisah dari program sekolah melainkan sebagai kesatuan utuh dari program sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas terkait dengan pengertian bimbingan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan kepada seseorang/individu untuk memecahkan masalah atau memberikan sebuah solusi dan perencanaan yang tepat sehingga mampu menyelesaikan masalah disetiap situasi yang ia hadapi.

b. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas bimbingan kelompok merupakan salah satu atauran atau norma yang mesti diterapkan dalam proses bimbingan Kelompok terutama oleh seorang konselor. Asas tersebut meliputi:

1) Asas rahasia.

Asas rahasia yakni seorang konselor harus merahasiakan sejumlah ungkapan yang diberikan kepada peserta didik atau klien yang menjadi keterangan klien yang menjadi klien kita. Data atau keterangan yang dirahasiakan adalah suatu yang tidak layak untuk tidak boleh diketahui oleh orang lain.

2) Asas terbuka.

Asas terbuka yakni klien yang menjadi sasaran layanan kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi perkembangan dirinya.

3) Asas Sukarela

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti dan menjalani layanan kegiatan yang diperlukan baginya. Semua anggota kelompok dapat menampilkan diri dan mampu mengeluarkan pendapat secara detail tanpa malu ataupun tanpa dipaksa oleh teman lain untuk kebiasaan atau pemimpin kelompok.

4) Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku (Faridah, 2017).

c. Pengertian Bimbingan Kelompok

Istilah Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan pengarahan ataupun bantuan yang diberikan oleh seorang guru ataupun seorang ahli pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok individu yang saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.

Bimbingan kelompok pada hakikatnya merupakan proses terapeutik antara konselor profesional selaku leader atau pemimpin kelompok dengan sejumlah siswa selaku anggota kelompok untuk memecahkan masalah dan pengembangan pribadi para anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Knight mengungkapkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Konseling kelompok adalah bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu

kali pemberian bimbingan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok, setiap anggota kelompok diharapkan untuk lebih mampu berani sebagai siswa yang sedang mengembangkan diriya dalam hubungannya dengan orang lain. Hal ini tidak mesti berarti bahwa kesendirian seorang siswa lebih ditonjolkan dari pada kehidupan kelompok secara umum. ada juga keterbatasannya

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain melalui bimbingan kelompok, siswa dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan masalah secara bersama, dalam mendiskusikan sesuatu beresama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, selain itu siswa akan lebih berani membicarakan kesukarannya, setelah mereka mengetahui bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut, dan banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok.(Hartini, Siti, 2009) meski bimbingan kelompok mempunyai beberapa manfaat terkait dengan berbagai pendekatan dimana siswa diperlukan secara individual, ada juga keterbatasannya, karna siswa mampu mengontorl dirinya apabila gurunya tersebut selalu memotivasi mereka.

d. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Tatiek Romlah (2001) menyatakan bahwa salah satu tujuan bimbingan kelompok yang dimaksud adalah pemberian layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya, menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok bertujuan menghilangkan ketegangan-ketegangan permasalahan yang dialami siswa, salah satunya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dapat dikatakan bimbingan kelompok dapat

membantu mengurangi pelanggaran, ataupun permasalahan siswa, salah satunya peningkatan kedisiplinan dalam kelompok.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa (Thohirin, 2007). Menurut Wibowo tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan kelompok yang lain. Menurut Sukardi Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi maupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (13-20 orang), dan kelompok kelas (20-40)(Kadek Suhardita, 2011). Secara kemampuan seseorang dalam hal aktifitas sekolah, hal tersebut didukung oleh (Gerrity & DeLucia-Waack 2007) yang meyakinkan bahwa pendekatan kelompok khususnya bimbingan kelompok efektif jika digunakan di sekolah.

Tujuan konseling kelompok meliputi, melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya, dapat mengembangkan bakat dan minatnya anggota kelompok. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok. Menurut Prayitno (2006), tujuan umum konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, percaya diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Teknik Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok

terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membantu suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang dikemukakan oleh Romlah (2001) menjelaskan bahwa teknik bukan merupakan tujuan terapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan pengguna masing-masing teknik tidak dapat lepas dari kepribadian koselor atau pemimpin kelompok. (Alamri, 2015)

Teknik yang digunakan antara lain:

1) Teknik umum

Teknik ini dilakukan dalam pengembangan dinamika kelompok secara garis besar meliputi komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, pemberian rangkasangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, disikusi, analisis dan pembahasan argumentasi, dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktifis anggota kelompok, penjas, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan pembahasan, pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

2) Teknik permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam bimbingan kelompok baik sebagai salingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana
- b) Menggembirakan, dan meningkatkan keakraban.
- c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan.

3) *Systematic Desentisation* (desensitisasi sistematis)

Teknik spesifik yang digunakan untuk menghilangkan kecemasan dengan situasi yang menimbulkan kecemasan yang bertambah secara bertahap.

4) *Relaxion* (Teknik Relaksi)

Teknik yang digunakan untuk membantu konseli mengurangi fisik dan mental dengan latihan pelepasan otot-ototnya dan pembayangan situasi yang menyenangkan saat pelepasan sehingga tercapai kondisi rileks, baik fisik dan mentalnya.

5) Teknik *Flooding*

Teknik yang digunakan konselor untuk membantu konseli mengatasi kecemasan dan ketakutan terhadap sesuatu hal dengan cara menghadapkan konseli tersebut dengan situasi yang menimbulkan kecemasan tersebut secara berulang-ulang sehingga berkurang kecemasan terhadap situasi tersebut (Joko Sulistiyono, 2021).

e. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat empat tahap. Yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan Bimbingan kelompok bila dilaksanakan secara mendalam dapat mengetahui akar dari permasalahan tersebut dan mengetahui cara penyelesaiannya. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1.) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara dan asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, dan penuh empati.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembentukan antara lain:

a) Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dimana semua anggota kelompok dan pimpinan kelompok melibatkan diri kedalam suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai oleh seluruh anggota kelompok.

b) Terbangunnya kebersamaan

Pimpinan kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok. Selain itu pimpinan kelompok juga perlu membangkitkan minat-minat dan kebutuhannya serta rasa berkepentingan para anggota mengikuti kegiatan kelompok.

c) Keaktifan bimbingan kelompok

Peranan pimpinan kelompok dalam tahap pembentukan perlu memutuskan pada penjelasan tentang tujuan kegiatan, penumbuhan rasa saling mengenal antar anggotanya, penumbuhan rasa saling mempercayai dan saling menerima dan dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

2.) Tahap peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Kelompok pemimpin menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pimpinan

kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.

3.) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, ketiga tahap itu akan berhasil dengan lancar. Pimpinan kelompok akan lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Tahap ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini tergantung kepada jenis bimbingan kelompok yang diselenggarakan apakah bimbingan kelompok bebas atau kelompok tugas:

- a.) Bimbingan kelompok bebas, dalam penyelenggaraan kelompok bebas, rangkaian kegiatan yang perlu diselenggarakan adalah pengemukakan masalah, pemilihan masalah yang akan dibahas dan pembatasan masalah.
- b.) Bimbingan kelompok tugas, kegiatan yang perlu dilakukan oleh pemimpin kelompok adalah mengemukakan tugas, tanya jawab tentang permasalahan yang diajukan dan kegiatan pembahasan.

4.) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan

sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- a.) Pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
- b.) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
- c.) Penyampaian tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
- d.) Pembahasan kegiatan lanjut
- e.) Penutup.

Tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik tugas yaitu tahap I pembentukan, tahap II peralihan, tahap III adalah kegiatan, dan tahap IV adalah pengakhiran. Tahap pertama dilakukan dengan tujuan untuk pengenalan diri, perlihatkan diri pada anggota. Tahap kedua merupakan tahap kegiatan untuk pencapaian tujuan, dan tahap empat sebagai tahap pengakhiran yaitu penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan.

f. Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan Kelompok

Kedekatan individu dalam kelompok sangat ditemukan oleh perasaan diterima atau disukai teman-teman, tarikan kelompok, teknik pengelompokan oleh guru, partisipasi atau keterlibatan dalam kelompok, serta penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya. Berdasarkan tingkat kedekatan tersebut, maka akan membentuk struktur dan sifat-sifat kelompok yang antara lain suatu multi personalia, suatu kegiatan, dan pola perilaku yang dapat diobservasi yang disebut kepribadian. Sebagaimana halnya pendekatan individual seperti dikemukakan ini tersebut, pendekatan kelompok juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan pendekatan kelompok ini antara lain dapat melakukan penghematan dalam penggunaan ruang kelas, waktu dan sumber daya manusia. Selain itu pendekatan kelompok juga dapat

membangun kekaraban diantara peserta didik, mengikis sikap egoisme, tercipta rasa saling tolong-menolong, dan menimbulkan persaingan yang sehat. Sedangkan dari segi kekurangannya, pendekatan kelompok ini memungkinkan terjadinya keadaan dimana seorang guru tidak dapat melakukan bimbingan secara menyeluruh dengan adil dan merata, mengingat jumlah peserta didik yang terlalu banyak; kurang memberikan kesempatan kepada yang lebih cerdas dan kreatif untuk menyelesaikan pelajaran lebih dahulu, dan pencapaian materi pelajaran yang kurang terkontrol (Nata, 2009).

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan kelompok

Factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah faktor dari orang tua, pihak sekolah, sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan kelompok. Peran orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan perilaku siswa seperti kasih sayang dan mencontoh perilaku orang tua. Guru BK selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa yang dianggap bermasalah dan Bersama-sama mencari solusi permasalahan. Adapun faktor pendukung dari pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru-guru, staf dan karyawan sekolah diharapkan selalu memberikan contoh dan perilaku yang baik serta selalu memberikan pengawasan terhadap perilaku anak setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. Karna siswa siswa yang ada disekolah tentunya akan menjadikan orang yang lebih tua sebagai contoh untuknya.

Setelah diberikan bimbingan kelompok terhadap siswa tidak dapat langsung berubah perilakunya, akan tetapi siswa siswi ini butuh proses dan bimbingan terus menerus dan hal tersebut dapat diberikan dari pihak orang tua dan pihak sekolah sebagai modellingnya.

2. Tinjauan Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan siswa

Definisi yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Rasdianah yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Depdiknas disiplin adalah tingkat kesesiten dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Seirma dengan pendapat tersebut, Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.” Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur dengan demikian siswa yang disiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan

beprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Disiplin Hurlock yaitu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok, tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral (Hadianti, 2008).

b. Pentingnya kedisiplinan siswa

Dalam hal kedisiplinan banyak siswa yang beranggapan bahwa aturan/kedisiplinan yang diberlakukan disekolah, hanya diterapkan pada siswa saja, serta hanya membebani siswa. Kebanyakan siswa tidak memahami akan pentingnya kedisiplinan yang diberlakukan bagi mereka, sehingga mereka merasa terbebani dan sulit mengikuti aturan yang berlaku disekolah. Jika siswa memahami akan pentingnya kedisiplinan, maka siswa tidak akan terbebani bahkan siswa akan senang mengikuti aturan tersebut. Sebenarnya aturan itu dibuat agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta patuh dengan aturan yang ditetapkan seorang guru harus bisa menerapkan kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik, maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu diterapkan pada siswa. Maka dari itu, guru merupakan tolak ukur terciptanya kedisiplinan bagi siswa yang harus mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam ataupun perilaku siswa (Agustin Sukes Dakhi, 2020).

Dalam ajaran islam, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peratran yang telah ditetapkan Allah SWT. Seperti dalam (QS. An-Nisa 4:59)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ
تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Departemen Agama RI, 2020).

Kandungan surah An-Nisa 4:59 bahwa setiap umat muslim taat dan patuh kepada Allah SWT dan Ulil Amri (Pemimpin), terhadap Ulil Amri dalam ayat ini bersifat mutlak apabila selama ulil Amri tidak memerintahkan kepada yang dilarang oleh Allah SWT, jalan yang terbaik menyelesaikan perselisihan dalam suatu urusan maka harus kembali kepada Allah dan RasulNya, masyarakat harus menerima pemerintahan islam dan mendukung para pemimpinnya yang adil. Disamping mengandung arti taat dan patuh peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran islam.

Dari penjelasan diatas maka disiplin adalah sebuah sikap wajib, yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah. Disiplin menjadi penentu berhasil atau tidak berhasil visi dan misi sekolah dan ruang lingkup yang lebih luas penentu berhasil tidaknya tujuan pendidikan nasional.

c. Ciri-ciri kedisiplinan siswa

Disiplin selain mendidik juga dapat membuat siswa siswi lebih tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan. Olehnya itu Sikap disiplin jika sudah menyatu dengan diri pribadi, akan memungkinkan siswa siwi untuk melakukan peraturan tata tertib tanpa ada rasa keterpaksaan dan beban, melainkan kewajiban dan keharusan sebagai peserta didik yang harus dilakukan.

1.) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Jauh sebelumnya dalam hal ini sudah diperintah dalam membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran. Kedisiplinan terhadap godaan yang akan mengganggu waktu belajar apabila seseorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya. Maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya temannya tidak tersinggung.

2.) Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik dirumah maupun disekolah. Yanpa harus diingatkan seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu mereka juga senantiasa mematuhi peraturan tanpa adanya suatu paksaan

3.) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

Untuk menjaga kondisi fisik tetap sehat dapat dilakukan dengan makan makanan bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan olahraga

yang teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karna hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya sebelum berangkat sekolah sarapan terlebih dahulu agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik (Sukatin, 2021).

- 4.) Patuh pada peraturan sekolah
- 5.) Tetap Teratur masuk sekolah
- 6.) Tidak berbuat keributan dikelas
- 7.) Selalu Mengerjakan pekerjaan rumah dengan teratur.

Dengan demikian, akan pentingnya kedisiplinan yang ada disekolah akan membentuk kedisiplinan diri tanpa aturan tertulis. Sehingga kapanpun dan dimanapun berada disiplin akan selalu tertanam pada diri pribadi siswa siswi, karna dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirilah disiplin yang sebenarnya.

d. Manfaat kedisiplinan siswa

Dalam dunia pendidikan manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karna dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan diantaranya.

- 1.) Diri sendiri
- 2.) Keluarga
- 3.) Masyarakat dan pergaulan dilingkungannya. (Doni Putra, 2020)

Contoh penerapan nilai-nilai kedisiplinan dilingkungan sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a) Datang kesekolah tepat waktu
- b) Rajin belajar.
- c) Mentaati peraturan sekolah
- d) Mengikuti upacara dengan tertib

- e) Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
- f) Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya.

Ketaatan seseorang kepada Allah SWT sangat bergantung kepada keimanannya. Semakin kuat imannya maka semakin taat kepada Allah. Kalau taat kepada Allah SWT, kita juga harus taat kepada Rasulullah.

Ketaatan seorang hamba kepada rabnya diwujudkan dalam bentuk takwa . patuh melaksanakan segala perintahnya dan meninggalkan segenap larangannya, bagi kaum muslim, ketaatan kepada Allah ini juga harus disertai ketaatan kepada Rasulnya. Seperti sebagai berikut:

- a.) Melaksanakan sholat fardu lima waktu dengan ikhlas
- b.) Menunaikan zakat atau sebagian hartanya di jalan Allah
- c.) Berpuasa dibulan Ramadhan
- d.) Melaksanakan haji bagi orang yang mampu
- e.) Berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua
- f.) Menjaga sopan santun ketika berbicara
- g.) Jujur memegang manah yang diberikan
- h.) Sabar ketika tertimpah musiba, dan bersyukur ketika mendapatkan rezeki
- i.) Selalu berbuat baik dan beramal shaleh
- j.) Saling menasehati (Nurul Fadillah, 2022).

Setelah taat kepada aturan Allah dan Rasulnya ada juga taat kepada aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin pemerintah, negara daerah, maupun yang ada disekolah, termasuk pemimpin dalam keluarga. Dimana saja kita berada, pasti ada aturannya. Disekolah, dirumah, dilingkungan masyarakat juga terdapat aturan. Aturan dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketentraman.

- e. Cara meningkatkan kedisiplinan siswa

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam masalah meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memberikan peringatan kepada peserta didik jika melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, memberikan layanan bimbingan konseling individu, memberikan bimbingan secara kelompok, memberikan hukuman yang dapat membuat peserta didik sadar akan kesalahannya, memanggil orang tua jika guru bimbingan dan konseling merasa tidak bisa lagi menangani permasalahan yang dilakukan peserta didik, dan melakukan pembiasaan seperti dalam intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Layanan bimbingan konseling yang terdapat disekolah ada layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyuluhan, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi (Aditya Lupitania, 2021).

3. Bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Dinamika kelompok merupakan kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antara sesama anggota kelompok guna mencapai tujuan yang diharapkan. Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan konseling merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana dimana masing-masing anggota kelompok dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan perkembangan diri anggota kelompok yang bersangkutan. Bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa membantu pengembangan diri siswa secara optimal artinya mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan kelompok baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Membantu siswa untuk dapat membina keakraban Bersama teman-teman dalam kelompok khususnya teman-teman diluar kelompok. Melatih siswa

untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain. Bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap dan menanggulangi sikap yang kurang baik.

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Masalah yang peneliti bahas dalam proposal ini memiliki beberapa referensi, meski ada yang membahas secara tersirat maupun tersurat, sumber yang menjadi relevan terhadap masalah yang peneliti bahas diantaranya:

1. Bima Krisdiantoro, 2020 *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Depok Sleman*, penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Depok Sleman. Adapun jenis pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan adalah terlambat datang ke sekolah dan membolos pada jam pelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman, penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan menarasikan sebuah data yang dapat didapatkan dilapangan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Depok Sleman dan lima orang siswa kelas XI yaitu ME, EC, RZ, WL, ZN. (Bima Krisdiantoro, 2020) Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Zarul Raisa, 2019 *Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Siswa yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Namun kenyataannya yang terjadi di SMA Negeri 5 banda Aceh terhadap beberapa peserta didik kelas

X yang masih tidak percaya diri, sehingga perlunya untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling*. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan kepercayaan diri dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen yang berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Data didalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA 3 yang berjumlah 30 siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh. (Zarul Raisa, 2019) Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa .

3. Ajeng Nuraliyah Azhar, Aep Kusnawan, Sugandi Miharja, 2017 *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambuh Utara Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karna penelitian berusaha menggambarkan subjek dan objek penelitian apa adanya, permasalahan dan objek penelitian dikelas XI SMAN 1 tambuh Utara. digambarkan secara gamblang dan aktual, hal tersebut dapat kita gambarkan dari status fenomena yang ada pada waktu sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan pengetahuan agama dan terdapat beberapa hambatan, namun pembimbing berusaha untuk melakukan perannya dalam upaya menanggulangi siswa yang mengatur aturan sekolah berbasis pendekatan bimbingan kelompok dengan bekerja sama dengan guru agama dan wali kelas. Dan juga menyisipkan pendekatan agama disetiap materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat

berasil menanggulangi beberapa kasus dan mengurangi kasus siswa yang tidak disiplin di SMAN 1 Tambun Utara Khususnya kelas XI. (Irsyad, 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Adapun jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang termasuk dalam jenis penelitian Naturalistik atau bisa juga disebutkan penelitian kualitatif, artinya penelitian dilakukan pada objek ilmiah, penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data gabungan misalnya wawancara, observasi, dokumentasi (Moleong 2007). yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Rukin, 2021). Dari segi ini dimana peneliti berfokus pada Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa dan tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang bertemu-tamuannya tidak diperoleh menggunakan prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya, yang mana konsepnya melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penelitian sebagai instrumen kunci. Creswell, menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif(misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) (Ajat Rukajat, 2018).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sering didefinisikan. Untuk lebih jelasnya agar peneliti ini terarah kepada permasalahan yang diteliti maka perlu ada batasan masalah serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman serta pengertian simpan siur, maka penelitian kemukakan pengertian dan penegasan judul skripsi bahwa Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Batulappa dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa adalah bagaimana siswa dapat memahami pentingnya kedisiplinan baik untuk diri sendiri dan orang lain karna kedisiplinan tersebut berperan penting dalam kehidupan dan kepribadian siswa itu sendiri, agar siswa dilatih menghadapi suatu bentuk dari hidupnya itu sendiri supaya dia lebih tau bagaimana memecahkan masalah secara bersama bimbingan kelompok, konseling kelompok bertujuan untuk melatih anggota dalam bertanggung jawab serta mampu mengembangkan kepribadian siswa untuk lebih percaya diri dalam penyelesaian masalah berdasarkan ilmu dan agama.

C. Tempat dan waktu

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini bertempat di Sekolah Madrasah Aliyah Batulappa yang ada di Kec. Sinjai Tengah ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batas waktu yang digunakan penelitian untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai.

Adapun waktu yang digunakan penelitian adalah direncanakan selama dua bulan mulai dari bulan April sampai bulan Juni tahun 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah informasi yaitu orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru BK dan 10 jumlah Siswa yang ada di sekolah Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

2. Objek penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. objek dalam penelitian ini adalah Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman batulappa dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam metode observasi ini merupakan cara yang sangat sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruangan, waktu dan keadaan tertentu. Dalam hal ini metode observasi dilakukan bersamaan dengan metode wawancara dengan melihat dan mengamati subjek dalam menjawab pertanyaan yang peneliti lakukan yang tidak dapat diperoleh pada saat wawancara. Metode observasi yang akan dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui proses jalannya bimbingan kelompok berlangsung, dan juga

mempengaruhi tahap demi tahap yang dilakukan oleh guru BK sehingga adapat melaksanakan proses bimbingan kelompok dengan baik dan efisien (Suwandi, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode non-partisipan yakni penulis mengamati secara langsung tanpa terlibat dalam proses bimbingan kelompok. Data yang diambil dalam metode ini adalah penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplina siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan tertentu ini adalah tujuan peneliti untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus peneliti. Dalam penelitian ini pewawancara harus memiliki kompetensi membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga partisipan dapat secara jujur memberi informasi mendalam yang diperlukan (Hanurawan, 2016). Wawancara yaitu dilakukan terhadap semua anggota kelompok untuk mengetahui perasaan yang dialami selama mengikuti kegiatan. Adapun data yang didapat pada wawancara yaitu bagaimana Implementasi Bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan daftar dokumen alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh data melalui arsi-arsip atau gambar yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas (Hasan, 2002).

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dapat berupa tulisan, catatan, buku dan pensil. Dokumentasi merupakan suatu bentuk

catatan peristiwa yang sedang berlalu. Dokumentasi ini akan terus digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, visi misi sekolah, dan penerapan dalam melaksanakan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

4. Instrumen penelitian

Keberhasilan suatu penelitian tidak lepas dari instrument yang digunakan, karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti juga memerlukan instrumen penelitian misalnya: pensil, buku, dan alat tulis, kamera dan lain-lain.

2. Instrumen Wawancara

Instrument wawancara pada penelitian penulis ini adalah sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplina siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa. Disamping itu peneliti menggunakan pedoman wawancara yakni daftar pertanyaan yang peneliti ajukan ke informan terkait dengan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

3. Instrumen Dokumentasi

Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah Handphone (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian. Flashdisk berfungsi untuk menyimpan file untuk kepentingan penelitian.catatn atau data

bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

5. Keabsahan data

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi, melalui teknik ini, penulis betul-betul memeriksa dan meng-crosscek data observasi, wawancara, dan termasuk dokumentasi. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menerapkan triangulasi data ini adalah:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Manakalah ada data yang diragukan, maka penulis tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karna dianggap data tersebut tidak valid.

6. Teknik analisis data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data merupakan sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan (Gunawan, 2016).

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. (Sri Narti, 2019) Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berasal dari wawancara setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

Uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pengumpulan data (*Collection data*)

pengumpulan data dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, dan setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto. pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui wawancara kepada satu guru bimbingan dan konseling, dan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa. berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan peneliti yang

kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencairan data selanjutnya.

2. Reduksi kata (*Data Reducation*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data

3. Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi Data (penarikan kesimpulan)

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil peneliti yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Berdasarkan hasil uraian diatas teknik analisis data maka ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan analisis data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan focus atau masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi data, paparan data, verivikasi data untuk memilih hal-hal poko dan hal-hal pentig dalam suatu penelitian dapat menginginkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Sekolah Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa
Alamat	: JL. Pendidikan No. 128, Batulappa
Satatus Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: C/ 2018
Nama yayasan/Pengelola	: Nurul Iman
NSPN	: 131273070101/40319632
Kecamatan	: Sinjai Tengah
Kabupaten	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 92652
E-Mail	: Ma_batulappa@yahoo.com
Tahun berdiri	: 1997
Jumlah ruang Belajar	: 3
Waktu Belajar	: 168 Jam
Mata Pelajaran	: 19 mata pelajaran
Jenis Kegiatan	: Pramuka, Osim.

2. VISI dan MISI sekolah

VISI:

TERBENTUKNYA GENERASI YANG MEMILIKI AKHLAK
KARIMAH, MANDIRI DAN BERPRESTASI.

MISI:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama islam.
2. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Mengembangkan potensi akademik sesuai bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.
4. Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa di perguruan tinggi.
5. Meningkatkan penguasaan keterampilan (Life Skill).
6. Mengembangkan nilai-nilai humaniora, kesatuan dan budi pekerti yang dijiwai semangat kesilaman.

3. Identitas Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa

Nama Kepala Sekolah : Abd. Rahim
 Tempat/tanggal Lahir: : Sinjai, 02 Maret 1969
 Alamat Rumah : Dusun Kampala, Desa kampala,
 Sinjai Timur Kab. Sinjai
 No Hp : 082271087578
 Tahun Pengangkatan Kepala sekolah : 2018
 Pengalaman Mengajar tahun berapa : 1999
 Pendidikan dan jenjang terakhir : S1
 Jurusan : Matematika

4. Wakil kepala sekolah dan staf Madrasah Aliyah

a. Kesiswaan

Nama : Suriani Asma S.pd
 Nip : 0832660169039
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 26 September 1983
 Jurusan : Kimia

b. Saran dan prasarana

Nama : Sahriani S.pd
 Nip : 0742380116027
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 28, Juni 1974
 Jurusan : PKN

c. Humas

Nama : Muhammad Ilyas, S.sos

Nip : 1775590030033
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 19 Oktober 1977
 Jurusan : Antropologi

5. Identitas urusan tata usaha

Nama : Darmawati, S.E
 Nip : 40304640196003
 Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 10 Januari 1996
 Jurusan : Ekonomi Syariah

6. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa

Di dalam lingkungan Madrasah Aliyah, Nurul Iman batulappa telah berisi fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kerja kepala sekolah dan guru. Sarana dan prasarana tersebut, antara lain:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah, Nurul Iman
 Batulappa

No.	Sarana	Jumlah	Prasarana
1	Ruang belajar siswa	3	Meja, kursi, papan Tulis
2	Ruang kepala sekolah	1	Meja, Kursi, Lemari, Kursi tamu.
3	Ruang guru		Meja, Kursi dan papan tulis
4	Ruang Bk	1	Meja dan Kursi
5	Ruang tata usaha	1	Meja, Kursi, Lemari, Komputer, dan Print
6	Ruang komputer	1	Komputer, Print, meja, Kursi, Lemari
7	Perpustakaan	1	Buku, Meja, Kursi, Lemari.
8	Ruang pramuka	1	Lemari, Meja, Kursi
9	Wc	1	Jamban, ember

10	Ruang Uks	1	Lemari, kasur, bantal
----	-----------	---	-----------------------

Sumber dokumen Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa

7. Komponen-komponen Madrasah

a. Kurikulum

1) Pelaksanaan kurikulum

Tabel 4.2 Pelaksanaan kurikulum Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa

Pelaksanaan kurikulum	Kelas x	Kelas XI	Kelas XII
K13	✓	✓	✓

2) Jam belajar efektif setiap minggu

Kelas X : 4x 42 jam pelajaran = 168 jam pelajaran

Kelas XI : 4x 42 jam pelajaran = 168 jam pelajaran

Kelas XII : 4x42 jam pelajaran = 168 jam pelajaran

3) Alokasi waktu setiap jam pelajaran 45 menit

b. Jumlah siswa tahun 2022/2023

Tabel 4.3 Jumlah siswa Tahun 2022/2023

Semua kelas	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
69	27	19	24

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

Implementasi bimbingan kelompok yang diberikan guru bimbingan dan konseling disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan. Penerapan ini menggunakan cara tertentu biasanya terkait dalam pendekatan yang digunakan. Secara umum ada dua penerapan bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Saat ini pendekatan kelompok dikembangkan dalam proses konseling yang didasarkan atas pertimbangan bahwa pada dasarnya kelompok dapat pula membantu memecahkan masalah individu atau sejumlah individu yang bermasalah. Dalam penerapan bimbingan kelompok, siswa akan melibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, persepsi dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa.

Dalam implementasi bimbingan kelompok, siswa akan terbuka secara aktif dalam mengeluarkan ide-ide, pikiran dan perasaan yang dialami, serta siswa mampu untuk berpikir positif. Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan oleh seorang yang ahli kepada suatu kelompok yang bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah kepada siswa, dengan tujuan memberikan siswa informasi akurat yang dapat membantu mereka untuk mengambil keputusan yang lebih tepat untuk siswa yang bermasalah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan Terkait dengan Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, olehnya itu sebagai guru bimbingan konseling ketika ia melakukan bimbingan kelompok kepada siswa harus dengan memberikan penjelasan terkait dengan kedisiplinan dan guru bimbingan konseling membantu siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada dirinya.

a. Bimbingan kelompok Bebas.

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang di sampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Bimbingan kelompok bebas, dalam penyelenggaraan kelompok bebas, rangkaian kegiatan yang perlu di selenggarakan adalah pengemukaan masalah, pemilihan masalah yang akan dibahas dan pembatasan masalah. Dengan adanya kelompok bebas ini siswa bisa saja bebas mengutarakan semua pendapatnya.

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu sahriani S.Pd sebagai guru BK sekolah Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa mengungkapkan bahwa:

Bimbingan kelompok yang kita terapkan di sekolah ini melalui metode berkelompok atau dengan cara mengumpulkan siswa dari individu hingga menjadinya sebuah kelompok diruang kelas atau ruang guru BK dengan materi perkenalan nama, kelas, jurusan, mata pelajaran yang di minati (wawancara, 2023).

Adapun yang di ungkapkan oleh saudara Ferdiansyah salah satu siswa Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa mengungkapkan bahwa:

Dengan kegiatan bimbingan kelompok yang guru BK terapkan kepada saya berupa materi umum yang pertama dulu perkenalan nama, kelas, jurusan, dan mata pelajaran yang saya paling suka di sekolah (Ferdiansyah, 2023).

Seperti yang di ungkapkan oleh kedua siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman batulappa yaitu saudari Nur Alifia dan Nur Diana mengungkapkan bahwa:

Setiap saya masuk dalam kegiatan bimbingan kelompok di ruang kelas hal pertama yang selalu dilakukan adalah guru Bk memberikan kesempatan satu-persatu teman-teman secara bergantian untuk memperkenalkan diri lebih dulu, dan setelahnya itu kami memasuki tahap kegiatan yang ada pada kegiatan bimbingan kelompok itu (Nur Alifia dan Nur Diana, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok ini dilakukan oleh Guru BK dan Siswa yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Iman Batulappa, dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok terlebih yang dilakukan adalah mengumpulkan individu secara berkelompok di salah satu ruang kelas ataupun ruang guru BK. Sebelum melaksanakan tahap kegiatan bimbingan kelompok maka Guru Bk biasanya memberikan materi umum berupa mempersilahkan siswa satu persatu untuk memperkenalkan nama, kelas, jurusan serta mata pelajaran yang disukai. Dengan adanya sebuah kelompok maka Guru BK ini mudah untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sahriani selaku Guru BK di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa mengungkapkan bahwa:

Bimbingan kelompok ini dilakukan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib dengan pelanggaran yang sama, Namun yang biasa kami juga lakukan adalah bimbingan individu, bimbingan individu ini dilakukan apabila sudah mencapai batas tiga kali teguran maka guru Bk memanggil siswa tersebut ke ruang Bk untuk di berikan arahan ataupun bimbingan (Sahriani, 2023).

Seperti yang di ungkapkan oleh kedua siswa tersebut yang bernama Mirna dan Misrah mengungkapkan bahwa:

Bimbingan kelompok ini yang biasa saya temui apabila ada siswa di sekolah ini melakukan pelanggaran dengan hal yang sama, tapi biasa juga saya temui bimbingan individu, bimbingan individu ini dilakukan apabila siswa atau teman-teman di tegur berkali-kali oleh guru namun mereka tidak mendengarkan maka guru Bk tidak segan segan memanggilnya ke ruang Bk (Mirna dan Misrah, 2023).

Seperti yang di ungkapkan oleh Nur Alifiah dan Nur Diana kedua siswa ini mengungkapkan bahwa:

Bimbingan kelompok ini dilakukan secara berkelompok juga, tapi saya juga biasa mendapatkan bimbingan individu oleh karna itu salah satu teman saya, yang melakukan pelanggaran berkali-kali namun sudah mencapai batas teguran maksimal tiga kali maka guru Bk melakukan bimbingan individu (Nur alifiah dan Nur Diana, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok bersifat mencegah dan pemberian bimbingan, sifat pencegah sebagaimana dimaksud mengandung arti bahwa individu yang bantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar, sementara itu sebagai seorang guru bimbingan konseling yang bersifat pemberian bimbingan atau penyembuh mengandung arti membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, arahan, dorongan secara berkelompok atau individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan kedisiplinan.

b. Bimbingan kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arah isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Bimbingan kelompok tugas kegiatan ini yang terpenting yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok adalah mengemukakan tugas, tanya jawab, tentang permasalahan yang di ajukan dan kegiatan pembahasan.

Untuk melaksanakan bimbingan kelompok yang baik maka seorang pemimpin hendaknya memahami tugas yang akan dilakukan dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat empat tahap yang harus diketahui dan dilaksanakan secara mendalam permasalahan tersebut dan mengetahui cara penyelesaiannya.

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sahriani mengungkapkan bahwa:

Dalam pelaksanaan kelompok tugas ini sebaiknya yang tugas yang harus diketahui adalah dengan menggunakan tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada saat kegiatan kelompok ini berlangsung yang lebih utama kita laksanakan

adalah tahap pembentukan dimana tahap ini merupakan tahap pengenalan, dan tahap yang kedua tahap peralihan tahap ini merupakan dimana pemimpin kelompok harus menjelaskan peran anggotanya, tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan dimana tahap ini mengungkapkan semua serta membicarakan permasalahan yang ada pada siswa, dan tahap akhir, tahap ini merupakan dimana pemimpin kelompok mengambil alih memberikan pesan dan kesan dan membahas pertemuan selanjutnya (Sahriani, 2023).

Seperti yang diungkapkan Mirna dan Misrah siswa Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa mengungkapkan bahwa:

Tahap ini sangat antusias sekali dengan kegiatan bimbingan kelompok karena dengan adanya tahap ini kegiatan tersebut tertib dan teratur, rasa syukur kami karena dengan adanya bimbingan kelompok ini kami bisa saja menguatarkan perasaan yang kami alami (Mirna dan Misrah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap bimbingan kelompok merupakan tahap yang pada dasarnya guru bimbingan konseling lakukan apabila melakukan kegiatan bimbingan kelompok, namun jika siswa tersebut tidak melaksanakan empat tahap ini maka guru BK akan terus menerus membimbing siswa agar tetap melekatkan ketertiban di sekolah pada saat kegiatan berlangsung.

c. Pemberian bantuan/Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari perencanaan tindakan, secara sederhana terdapat beberapa prosedur dalam melakukan tindakan itu sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok
2. Menentukan topik yang akan dibahas
3. Membuat rencana pelaksanaan bimbingan kelompok
4. Melaksanakan bimbingan kelompok
5. Memberi bantuan kepada siswa berupa pemecahan masalah disiplin yang sedang di alami

6. Menanyakan tindakan siswa selanjutnya setelah proses bimbingan kelompok di berikan.
7. Memantau perkembangan siswa lebih lanjut.

Guru bimbingan konseling yaitu Ibu Sahriani S.Pd di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa mengungkapkan bahwa:

Pada saat di lingkungan sekolah saya selalu memberikan bantuan kepada siswa saya apabila tidak tertib, namun apabila pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung saya memberikan bantuan supaya siswa ini dapat mengungkapkan ide pikiran agar masalah tersebut bisa terselesaikan hingga tidak ada lagi masalah siswa saya yang melakukan kesalahan (Sahriani, 2023).

Seperti yang di ungkapkan oleh siswa yang bernama yulang mengungkapkan bahwa:

Guru-guru yang ada di sekolah ini selalu memberikan kami bantuan agar masalah saya bisa terselaikan namun saya takut mengungkapkan pikiran saya, karna saya takut masalah yang saya hadapi ini tidak akan bisa ada seorang pun yang bisa membantu saya(Yulang, 2023).

Seperti yang diungkapkan oleh Azhar dan Randy mengungkapkan bahwa:

Terdapat banyak guru-guru yang ada disekolah yang selalu memberikan bantuan kepada saya namun saya tidak peduli dan saya tidak yakin tidak ada yang bisa membantu saya, dan saya sadar bahwa kalau bukan dengan kesadaran kita sendiri masalah ini tidak ada habisnya, kalo saya tidak berhenti melakukan pelanggaran(Ashar, Randy, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terkait dengan beberapa guru yang ada di sekolah Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa selalu berusaha memberikan bantuan kepada siswa, namun siswa tersebut tidak bisa dengan mudahnya memikirkan bahwa saat berada dilingkungan sekolah yang menjadi orang tua adalah guru, hal ini juga menjadi pelajaran bahwa ketika anda melakukan permasalahan namun bukan juga anda yang menjadi solusinya maka permasalahan itu akan meluas dan akan merugikan.

2. Peningkatan kedisiplinan siswa .

a. Tidak terlambat

Tidak terlambat masuk sekolah dengan cara tidak lewar dari waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah.

b. Tidak bolos

Tidak bolos merupakan mereka yang tidak pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

Selain itu usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan teguran, namun apabila masih terulang maka diberikan surat panggilan orang tua siswa yang bersangkutan. Dan dalam hal ini maka orang tua juga terlibat maka dari itu orang tua yang akan di berikan arahan, pengertian, pemahaman, serta mencari solusi yang tepat sesuai kesepakatan guru dan orang tua.

Dalam hal ini, guru bimbingan konseling membekali siswa materi tentang pentingnya disiplin dalam segala aspek. Kemudian guru bimbingan konseling juga memberikan bimbingan kelompok yaitu mencakup permasalahan yang berkaitan dengan dampak dari keterlambatan masuk sekolah, bermain saat jam pelajaran sedang berlangsung, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, dan sering tidak masuk sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa yaitu Ibu Sahriani S.Pd selaku guru Bk bahwa:

“terdapat beberapa teknik dalam bimbingan kelompok, namun dalam hal ini yang saya lakukan kepada siswa adalah dengan menggunakan teknik permainan kelompok karna teknik ini sederhana dan mengembirakan agar siswa siswi tersebut tidak resah dan tidak melelahkan” (Sahriani, 2023).

Seperti yang diungkapkan oleh siswi Madrasah Aliyah, nurul Iman Batulappa yang bernama Sulfiani dan Nur Azizah yaitu:

“ teknik yang dilakukan adalah teknik permainan kelompok, dalam teknik ini saya merasa gembira dan senang sekali, karna permainan ini membawa kita kearah yang lebih rileks sehingga saya tidak merasa bosan”(Nur Azizah dan Sulfiani 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik namun yang lebih dominan dilakukan guru bimbingan konseling adalah teknik permainan kelompok, dimana teknik ini memberikan suasana yang sederhana, menggembirakan, menimbulkan suasana yang rileks, dan tidak melelehkan ataupun tidak merasa bosan.

b. Taat/patuh

Taat/patuh merupakan siswa yang menaati aturan atau berdisiplin, suka menuruti perintah yang ada di sekolah.

Sebagai pernyataan ibu Sahriani S.pd selaku guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa beliau mengatakan:

“usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa siswi dengan memberikan teguran serta pemahaman mengenai pentingnya disiplin untuk masa depan dan apabila masih saja melakukan pelanggaran maka akan diberikan surat peringatan, dan keruka masih melanggar akan diberikan surat panggilan orang tua dan menandatangani surat perjanjian” (Sahriani 2023).

Sebagai pernyataan ibu Sahriani S.pd selaku guru bimbingan konseling bahwa

“bentuk-bentuk ketidak disiplin siswa adalah mereka yang tidak masuk sekolah, bermain saat jam pelajaran sedang berlangsung, bolos sekolah, ataupun lambat datang ke sekolah” (Sahriani 2023).

Dalam meningkatkan kedisiplinan pada diri seorang siswa akan terlihat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun lebih khusus lagi pada lingkungan sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa yang kurang disiplin. Ha ini karna dalam mengitkuti kegiatan belajara disekolah tentunya setiap siswa tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut

untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah, dapat disebut dengan tata tertib sekolah.

c. Tidak bolos

Tidak bolos merupakan mereka yang tidak pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sahriani S.Pd sebagai guru bimbingan konseling bahwa:

Menurut saya siswa siswi yang tidak bolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung mereka adalah memeng anak yang tertib dan mau menaati aturan sekolah, dan jika ada siswa saya yang sering bolos maka dia termasuk anak yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, namun saya melihat sekarang ini alhamdulillah kebanyakan siswa saya yang tidak bolos di banding siswa yang bolos, karna kami selalu memantau siswa kami untuk selalu mengajarkan hal positif kepadanya.

Seperti yang di ungkapkan oleh azhar dan randy selaku siswa yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Iman batulappa Bahwa:

Dulu memang saya sering bolos sekolah karna ada teman yang mempengaruhi sehingga saya mengikutinya, namun ketika kami melakukan hal itu lagi maka kami di dapatkan oleh guru kami dan akhirnya kami di panggil menghadap, setelah kejadian itu maka kami tidak lagi melakukan yang nama nya bolos sekolah.

Seperti yang di ungkapkan oleh Sulfiani siswi Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa mengatakan bahwa:

Mengenai tentang tidak bolos sekolah saya selalu mendapatkan teman yang selalu mendapatkan sanksi apabila mereka bolos, hingga saya bernekat tidak melakukan bolos sekolah karna saya takut di berikan sanksi, walaupun ada teman yang mempengaruhi saya tetap tidak menerimanya.

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat berkesimpulan bahwa bolos adalah hal yang tidak wajar yang di perbuat oleh siswa siswi, namun tidak bolos juga merupakan hal yang sangat penting bagi diri sendiri maka keduanya itu saling berbedah arah, di sekolah ini ada juga siswa yang nekat untuk bolos sekolah karna mereka di pengaruhi oleh teman sebayanya, dan ada juga siswa siswi yang tidak ingin melakukan bolos

sekolah karna takut di berikan sanksi oleh guru nya, hal ini lah yang menjadi contoh bagi setiap siswa jika dirinya ingin menjadi lebih baik maka taatilah perintah yang ada di sekolah dan jangan melanggar ketertiban jika siswa siswi tidak ingin rugi dalam menempuh pendidikan.

Dengan demikian disiplin merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memlihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peratan yang berlaku disekolah. Misalnya atauran berpakaian rapi bagi siswa, datang tepat waktu, etika dalam belajar. Adapun bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa, sebagaimana pernyataan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling beliau mengatakan”bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa biasanya terlambat datang ke sekolah, bermain pada saat jam pelajaran berlangsung, bolos sekolah dan sering tidak masuk sekolah.

Pada umumnya kedisiplinan siswa dapat dikatakan sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan kurangnya peserta didik yang melanggar melanggar tata tertib sebagaimana pernyataan oleh bapak kepala sekolah dan guru bimbingan konseling.

Kemudian salah satu langkah yang diterapkan agar kedisiplinan tertanam dalam diri siswa yaitu guru bimbingan konseling dan para guru lainnya memperlihatkan contoh keteladanan yang baik kepada siswa. Sebagai seorang guru tentunya pemberian motivasi yang diberikan adalah selalu menceritakan orang sukses kedisiplinannya. Manfaat yang terlihat setelah kedisiplinan diterpkan yaitu yang biasanya tidak disiplin atau selalu melanggar tata tertib sekolah baik dari cara berpakaian, ketepatan waktu datang kesekolah, dan kedisiplinan selama mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa sudah tidak melanggar lagi.

Setelah melaksanakan bimbingan kelompok di Madrasah ada perubahan kondisi kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan

individu maupun bimbingan kelompok, baik dalam aspek kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan dalam pelajaran, maupun kedisiplinan terhadap guru, setelah diberikan bimbingan individu maupun bimbingan kelompok siswa menjadi tersebut disiplin. Sehingga metode bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan dikatakan sudah efektif.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa

Dalam penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

Dengan adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat dapat dijadikan sebuah motivasi pembelajaran dan pengalaman untuk kedepannya agar guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan bisa terus berjalan lebih baik. Disiplin merupakan suatu aturan yang sudah ditetapkan oleh berbagai lembaga pendidikan terkhususnya di sekolah. Setiap lembaga pasti memiliki aturan atau cara tersendiri guna untuk menciptakan siswa yang berakhlak dalam segala hal apalagi dalam hal kedisiplinan. Aturan dan juga kedisiplinan harus berjalan secara terus menerus untuk menjadi suatu kewajiban bagi siswa siswi agar kedisiplinan tersebut berkembang secara baik. Namun dalam menjalankan kedisiplinan seringkali terjadi ketidak efektifan yang dapat mengganggu aturan yang sudah ditetapkan disekolah. Hal ini biasanya terjadi karna ketidakselarasan antara guru bimbingan konseling dengan siswa siswi sehingga menjadi tidak efektif.

Adapun yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, mengarahkan, dan bersifat untuk ikut serta

dalam dukungan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal, sebagaimana yang di utarakan oleh bapak ibu Sahriani S. Pd beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru wali kelas, dengan adanya kerja sama antar guru bimbingan konseling dengan siswa siswi, selain itu siswa juga akan secara terbuka dengan guru bimbingan konseling”(Sahriani S.Pd).

Ibu Sahriani S.pd selaku guru bimbingan konseling yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“faktor pendukung dalam penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di sekolah yaitu membentuk kerjasama antara guru-guru, orang tua siswa siswi, untuk membentuk sikap siswa yang baik dan mau terbuka serta akan selalu mendengarkan nasehat guru-guru yang ada di sekolah Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa” (Sahriani 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok, dalam penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

- a) Terbentuknya kerjasama antar guru bimbingan konseling, dengan guru wali kelas siswa, yang bermanfaat untuk siswa gara selalu mengikuti proses belajar dengan taat yang dapat menghasilkan harapan yang lebih baik dari sebelumnya,dalam artian membantu mengatasi kesulitan belajar.
- b) Adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan siswa, yang bermanfaat agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dengan mendapatkan motivasi serta arahan agar guru bimbingan konseling membantu untuk mengatasi masalah yang ada pada diri siswa siswi.
- c) Siswa mampu lebih terbuka kepada guru bimbingan konseling agar guru bimbingan konseling mudah memahami masalah yang dihadapi oleh siswa siswi.

Selain faktor pendukung penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, terdapat pula faktor penghambat guru bimbingan konseling yakni kurangnya motivasi maupun dukungan orang tua kepada siswa terhadap kedisiplinan sekolah.

hal yang utarakan oleh ibu Sahriani selaku guru bimbingan konseling bahwa:

' faktor penghambat dengan penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu kurang motivasi dan dorongan oleh orang tua terhadap siswa, sehingga siswa kurang pemahaman terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga mereka dengan mudah melakukan pelanggaran" (Sahriani 2023).

Adapun Ungkpan oleh Ibu sahriani S.Pd bahwa Sanksi yang diberikan oleh siswa yang telah melanggar aturan tata tertib yang ada disekolah

“adalah jika pelanggarannya merokok dalam kelas maka akan diberikan sanksi di panggil keruang BK untuk di berikan arahan, dan hukum seperti membersihkan WC, halaman sekolah” (Sahriani 2023)

Siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong siswa agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Sebagaimana yang utarakan oleh saudara Ferdi Ansyah dalam wawancaranya, belia mengungkapkan:

“ Sanksi yang diberikan kepada saya berupa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah, dan Membersihkan WC” (Ferdi Ansyah 2023).

Hal yang sama diungkapkan oleh saudari Misra dan Mirna sebagai siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Sebagai siswa siswi yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa ketika pertama kali masuk sekolah kita di tuntut untuk selalu bersikap disiplin dengan catatan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, dan jika kita melanggarnya akan mendapatkan sanksi, berupa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan halam sekolah, membersihkan Wc”(Misra dan Mirna 2023).

Selain itu, dalam disiplin biasanya sering mendapatkan teman yang selalu mempengaruhi untuk berbuat tidak baik atau selalu menajak untuk tidak disiplin dalam hal ini yang menjadi faktor tidak disiplin diantaranya salah memilih teman, tidak pernah mendengarkan arahan dari guru-guru yang ada disekolah. Hal ini akan menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap pelanggaran tata tertib.

Dalam hal tidak disiplin maka akan mempengaruhi prestasi siswa siswi yang ada di madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa siswa yang terus menerus melanggar tata tertib maka akan merugikan diri sendiri, serta akan terpengaruh pada teman yang lainnya akibat kurang disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling serta siswa bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam penerapan bimbingan kselompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, yaitu adanya kersama antara guru wali kelas, dan siswa mampu terbuka sehingga guru bimbingan koonseling mampu memahami masalah yang di hadapi oleh siswa, dan dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada diri siswa. Sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah kurangnya dukungan orang tua terhadap siswa terkait dengan pentingnya kedisiplinan dan pentingnya menaati peraturan tata tertb yang berlaku disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa. Dapat di ambil kesimpulan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa bahwa dalam penerapan bimbingan kelompok ini sangat penting untuk di perlukan apalagi dalam ranah sekolah yang sekarang ini kebanyakan siswa siswa yang tidak tertib atau banyak yang melanggar peraturan yang ada di sekolah, dalam penerapan bimbingan kelompok ini dikatakan berhasil apabila setelah melakukan bimbingan kelompok siswa siswi menjadi berkurang melanggar peraturan atau siswa siswi yang yang tidak disiplin menjadi disiplin dan kedisiplinannya sudah meningkat. Implementasi bimbingan kelompok ini dilakukan apabila seorang siswa siswi secara berkelompok melakukan pelanggaran ataupun tidak mematuhi tata tertib yang sudah berlaku di sekolah.
- 3) tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran, pada dasarnya dalam pemberian bimbingan kelompok sangat di perlukan kerjasama yang baik antara guru kelas, guru bimbingan konseling dan siswa. Penerapan bimbingan kelompok dalam penelitian dapat dikatakan berhasil apabila sudah terlihat bahwa kedisiplinan siswa meningkat, bisa ditinjau dari segi intensitas keterlambatan masuk kelas, berkurangnya sering tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, berkurangnya perilaku membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, ataupun kurangnya kehadiran masuk sekolah. Selanjutnya guru bimbingan konseling membahas kegiatan lanjutan bila diperlukan oleh para anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan

kelompok. Serta orang tua yang sewajibnya memberikan motivasi serta tetap memperdulikan anak-anak nya yang sedang menempuh jenjang sekolah.

- 4) Faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu dengan adanya kerjasama dengan guru wali kelas, siswa akan lebih terbuka dan akan menyadari diri nya sendiri untuk berubah lebih disiplin dan di sertai dengan orang tua, dan guru bimbingan konseling, dengan adanya kerjasama antar guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa sehingga permasalahan siswa bisa di ketahui oleh guru bimbingan konseling jika siswa siswi ini mempunyai masalah di salah satu keluarga tersebut. Adanya siswa siswi yang tidak mempunyai kendaraan, kurangnya motivasi atau kepedulian orang tua terhadap siswa siswi.

B. Saran

Demi meningkatkan kualitas baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa siswi tindakan tegas yang harus di berikan. Kesalahan atau pelanggaran yang harus di tindak sebagaimana mestinya. Dalam hal ini tidak di perkenankan guru bimbingan konseling boleh melakukan kekerasan kepada siswa siswi, pemaksaan, tindak fisik, mengedepankan nilai-nilai positif secara jelas dalam mengembangkan siswanya.
2. Diharapkan kepada guru bimbingan konseling dan guru lainnya untuk selalu mengarahkan, memberikan pengawasan kepada siswa siswi yang tentunya memberikan motivasi yang lebih ketat terkait dengan kedisiplinan siswa terutama dalam masalah belajar agar siswa siswi selalu mengikuti atau mematuhi peraturan tata tertib dan mengikuti pelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh.
3. Diharapkan kepada siswa Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa dalam proses belajar mengajar di sekolah wajib untuk melakukan kedisiplinan tata tertib dengan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah ketika siswa siswi

disiplin maka prestasi pun yang akan meningkat dengan baik maka beliau bisa mencapai masa depan yang beliau cita-citakan.

4. Untuk peneliti, peneliti menyadari betul bahwasanya hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karna keterbatasan penulis dalam mengamati, mempelajari, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arna, L. N. (2022). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai*. 32-36
- Alamri, N. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 187. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259>
- Agama, R. D. (2020). *No Title*.
- Dakhi, S. A. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin*
- Faridah, F. (2017). *Hypnoterapi dan Konseling Qur'an* (T. Ismail (ed.); 1st ed.). CV. Latinulu.
- Gunawan, I. (2016). *metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (IV). Bumi Aksara.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu Psikologi* (1st ed.). Rajawali Pres.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghairan Indonesia.
- Hikmawati, F. (2010). *Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo Persada.
- Irsyad, I. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi*, 1–20.
- Krisbiantoro, B. (2020). *Layana Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman*. 1–81.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (K. P. Utama (ed.); Copyright). Kencana.
- Narti, S. (2019). *Kumpulan Contoh laporan hasil Penelitian Tindak Bimbingan Konseling*.
- Prayitno, P. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Putra, D. (2020). *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.
- RI, D. A. (2004). *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*. J-Art.
- Rukin, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.

- Raisa, Z. (2020). *Pembelajaran Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negri 5 Banda Aceh Darussalam*.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I* (xxi). Alfabet.
- Sukatin, S. dan S. (2021). *Pendidikan Karakter*.
- Suriati, S. (2020). *Teori dan Teknik Bimbingan dan Konseling* (R. Takdir (ed.); 1st ed.). CV. Latinulu.
- Suwandi, B. dan. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*.
- Sulistiyono, J. (2021). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Edisi Khusus, 1*, 127–138. [http://jurnal.upi.edu/abmas/view/641/efektivitas-penggunaan-teknik-permainan-dalam-bimbingan-kelompok-untuk-meningkatkan-percaya-diri-siswa\(penelitian-quasi-eksperimen-pada-sekolah-menengah-atas-laboratorium-\(percontohan\)-upi-bandung-tahun-ajaran-2010](http://jurnal.upi.edu/abmas/view/641/efektivitas-penggunaan-teknik-permainan-dalam-bimbingan-kelompok-untuk-meningkatkan-percaya-diri-siswa(penelitian-quasi-eksperimen-pada-sekolah-menengah-atas-laboratorium-(percontohan)-upi-bandung-tahun-ajaran-2010)
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 34.
- Tania, L. A. (2021). *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru Bimbingan Konseling pada Masa Pandemi*.
- Yuliantika, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undksha, 9, 8*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi Bimbingan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan kelompok bebas. • Bimbingan kelompok tugas. • Pemberian bantuan/ pelaksanaan tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • bagaimana bentuk penerapan bimbingan kelompok yang dilakukan? • Apakah dengan adanya bimbingan kelompok ini dapat memberikan hasil maksimal? • Kapan bimbingan kelompok dilakukan? • Bagaimana usaha yang dilakukan dalam peningkatan kedisiplinan?
2.	Peningkatan kedisiplinan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Taat/patuh. • Tidak terlambat. • Tidak bolos. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah masih banyak siswa yang tidak disiplin yang ditemui di sekitaran sekolah? • Bagaimana tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan siswa untuk selalu disiplin?

			<ul style="list-style-type: none">• Apa saja bentuk-bentuk ke tidak disiplin siswa yang dilakukan?• Apa saja sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah/siswa yang tidak disiplin?• Apa saja faktor pendukung bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
--	--	--	---

Lampiran 2: pedoman wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

Nama : EMI ANDRIANI

Nim : 190202004

Pertanyaan penelitian

Ada beberapa pertanyaan untuk guru Bk di sekolah Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja materi bimbingan kelompok yang ibu berikan kepada siswa yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa?
2. Bagaimana metode bimbingan kelompok yang ibu berikan kepada siswa?
3. Bagaimana perilaku siswa sebelum adanya kegiatan bimbingan kelompok tersebut?
4. Apa ada perubahan yang ibu lihat pada siswa yang telah mengikuti bimbingan kelompok tersebut?
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
6. Bagaimana dan dengan cara apa yang dilakukan apabila mendapatkan siswa yang melanggar tata tertib atau tidak disiplin?
7. Bagaimana saja bentuk-bentuk ketidak disiplin siswa yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa?
8. Terkait dengan pencegahan itu, informasi apa saja yang ibu berikan kepada siswa?
9. Bagaimana tindakan yang dilakukan ibu sebagai guru BK untuk mengarahkan siswa berperilaku tetap disiplin?
10. Apa saja sanksi yang ibu berikan kepada siswa?
11. Apakah ada efek jera untuk siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah ini?

Lampiran 3: Deskriptif Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.
 Nama : EMI ANDRIANI
 Nim : 190202004

Data pribadi Guru Bimbingan Konseling:

Nama : Sahriani S.Pd
 Nip : 0742380116027
 Tempat/tanggal Lahir : Sinjai, 28 Juni 1974
 Jenis Kelamin : perempuan
 Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
 Jadwal wawancara : kamis 10;09
 Tempat : kantor sekolah
 Pengalaman Mengajar : 1998
 Pendidikan Terakhir : S1

1. Apa saja materi bimbingan kelompok yang ibu berikan kepada siswa yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa?

Jawab: materi yang saya sampaikan kepada siswa yaitu seputar tentang apa itu bimbingan kelompok terlebih dahulu, apa saja yang dilakukan pada kegiatan bimbingan kelompok, kapan saja bimbingan kelompok ini harus dilakukan, serta memberikan permainan kelompok kepada siswa agar siswa tersebut rileks dan tetap fokus pada saat kegiatan sedang berlangsung.

2. Bagaimana metode bimbingan kelompok yang ibu berikan kepada siswa?

Jawab: mengumpulkan individu secara berkelompok diruang kelas atau diruang guru BK dengan yang pertama yang harus dilakukan adalah tahap

pembentukan atau pengenalan nama, kelas, jurusan hingga mata pelajaran yang diminati.

3. Bagaimana perilaku siswa sebelum adanya kegiatan bimbingan kelompok tersebut?

Jawab: banyak siswa yang belum mengenal apa itu bimbingan kelompok maka terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan saya memberikan pengetahuan ataupun pemahaman seput bimbingan kelompok.

4. Apa ada perubahan yang ibu lihat pada siswa yang telah mengikuti bimbingan kelompok tersebut?

Jawab: menurut saya pribadi sejauh ini sudah ada sedikit perubahan yang terjadi pada siswa rata-rata siswa berani mengungkapkan permasalahan yang di alaminya dan mulai memberitahu saya kenapa mereka tidak disiplin, maksudnya tidak ada lagi yang perlu di sembunyikan untuk mengungkapkan segala hal yang ada pada dirinya.

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab: menurut saya faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi dan dorongan orang tua, akhirnya siswa juga lebih susah mengutarakan semua permasalahannya yang dia miliki di karenakan takut di sebarluaskan.

6. Bagaimana dan dengan cara apa yang dilakukan apabila mendapatkan siswa yang melanggar tata tertib atau tidak disiplin?

Jawab: sejauh ini ketika mendapatkan siswa tidak tertib itu berarti siswa tidak mematuhi peraturan yang ada disekolah, kerna saya sebagai guru sebelum pertama kali masuk sekolah siswa itu di beritahu atau dituntut untuk bersikap disiplin dengan catatan apabila siswa melanggar, maka akan mendapatkan sanksi.

7. Bagaimana saja bentuk-bentuk ketidak disiplin siswa yang ada di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa?

Jawab: *mereka tidak masuk sekolah, bermain saat jam pelajaran sedang berlangsung, bolos sekolah, ataupun terlambat datang kesekolah.*

8. Terkait dengan pencegahan itu, informasi apa saja yang ibu berikan kepada siswa?

Jawab: *demi kedisiplinan siswa saya sebagai guru berusaha memberikan teguran, bantuan serta pemahaman mengenai pentingnya kedisiplinan untuk masa depan.*

9. Bagaimana tindakan yang dilakukan ibu sebagai guru BK untuk mengarahkan siswa berperilaku tetap disiplin?

Jawab: *tindakan yang saya lakukan adalah berusaha mendekati siswa hingga siswa tetap berkomunikasi dengan saya agar saya tau apa yang sedang dialami siswa dan saya juga tetap berusaha mengarahkan untuk selalu bersikap disiplin memberikan pemahaman terkait kedisiplinan.*

10. Apa saja sanksi yang ibu berikan kepada siswa?

Jawab: *biasanya sanksi yang saya berikan apabila mereka melakukan pelanggaran adalah menyuruh mereka untuk membaca ayat suci Al-Qur'an, membersihkan wc, hingga halaman sekolah.*

11. Apakah ada efek jera untuk siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah ini?

Jawab: *iya, karna setelah memberikan sanksi kepada mereka mungkin ada yang merasa lelah atau capek melakukan kebersihan akhirnya mereka berpikir kalau melakukan pelanggaran setiap hari itu efek nya tidak baik juga.*

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL HASIL
WAWANCARA NARASUMBER.**

Judul skripsi : Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

Nama : EMI ANDRIANI

Nim : 190202004

Data pribadi

Nama : Ferdi Hariansyah

Tempat tanggal lahir : Sinjai, 27-05-2005

Kelas : XI

Alamat : Tanah-Toae

Jadwal wawancara :08:44

1. Apakah anda sudah melakukan kegiatan bimbingan kelompok yang di adakan oleh guru bimbingan konseling?

Jawaban: *iya, saya sudah melakukannya.*

2. Bagaimana pendapat anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawaban: *setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok saya merasakan ada perubahan pada diri saya.*

3. Apakah guru bimbingan konseling menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan apa saja yang terdapat di dalamnya? Jawaban: *iya alhamdulillah guru bimbingan konseling menjelaskan terkait bimbingan kelompok.*

4. Apakah anda mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok setelah melakukan kegiatan tersebut, jika diketahui silahkan sebut? Jawaban: *iya saya mengetahuinya, yang pertama adalah tahap pembentukan, kegiatan, permainan, peralihan.*

5. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?

Jawaban: *guru menjelaskan peraturan yang tidak boleh dilanggar pada saat berada di dalam kelas, diluar kelas, peratran tata tertib waktu belajar dan tata tertib berpakaian.*

6. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di kalangan sekolah? Jawaban: *In Syaa Allah sudah, karna saya pikir bahwa kedisiplinan itu penting.*
7. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jawaban: *Alhamdulillah saya masuk sekolah tepat waktu.*
8. Apakah anda biasa melakukan bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung? Jawaban: *Alhamdulillah Belum pernah.*
9. Dengan cara menghukum siswa yang melanggar tata tertib sanksi apa saja yang di berikan oleh guru bimbingan konseling? Jawaban: *membaca ayat Al-Qur'an, membersihkan WC, Membersihkan halaman sekolah.*
10. Apakah anda biasa terlambat datang kesekolah?
Jawaban: *iya saya biasa terlambat datang kesekolah karena saya jalan kaki, namun ketika ada teman yang membecong saya sampai ke sekolah Alhamdulillah saya tidak terlambat.*

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA DA HASIL WAWANCARA

Judul skripsi : Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

Nama : EMI ANDRIANI

Nim : 190202004

Data pribadi

Nama : Nur Alifia

Tempat tanggal lahir : Sinjai, 04-06-2006

Kelas : X

Alamat : Dusun Bontopenno

Jadwal wawancara : kamis, 11:30

1. Apakah anda sudah melakukan kegiatan bimbingan kelompok yang di adakan oleh guru bimbingan konseling?

Jawaban: *Alhamdulillah sudah.*

2. Bagaimana pendapat anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawaban: *terdapat sebuah perubahan yang saya alami*

3. Apakah guru bimbingan konseling menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan apa saja yang terdapat di dalamnya? Jawaban: *iya guru bimbingan konseling menjelaskan hal itu.*

4. Apakah anda mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok setelah melakukan kegiatan tersebut, jika diketahui silahkan sebut? Jawaban: *iya saya mengetahuinya, yang pertama adalah tahap pembentukan, kegiatan, permainan, peralihan.*

5. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?

Jawaban: *upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan perikatan, jika siswa tersebut masih saja melakukan pelanggaran.*

6. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di kalangan sekolah? Jawaban: *in syaa allah dengan kebiasaan baik saya pasti melakukannya*
7. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jawaban: *kalau hal itu, kadang-kadang karna biasa saya telat bangun tidur.*
8. Apakah anda biasa melakukan bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung? Jawaban: *Alhamdulillah belum pernah.*
9. Dengan cara menghukum siswa yang melanggar tata tertib sanksi apa saja yang di berikan oleh guru bimbingan konseling? Jawaban: *membaca ayat Al-Qur'an, membersihkan WC, Membersihkan halaman sekolah.*
10. Apakah anda biasa terlambat datang kesekolah? Jawaban: *iya saya biasa terlambat datang kesekolah*

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Judul skripsi : Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa.

Nama : EMI ANDRIANI

Nim : 190202004

Data pribadi

Nama : Misrah

Tempat tanggal lahir : Sinjai, 07-06-2006

Kelas : XI

Alamat : palampeng

Jadwal wawancara :09:00

1. Apakah anda sudah melakukan kegiatan bimbingan kelompok yang di adakan oleh guru bimbingan konseling?

Jawaban: *Alhamdulillah sudah pernah*

2. Bagaimana pendapat anda setelah melakukan bimbingan kelompok? Jawaban: *saya merasa bahwa bimbingan kelompok itu mempunyai banyak kelebihan karna bisa membawa siswanya dengan arah yang baik.*

3. Apakah guru bimbingan konseling menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan apa saja yang terdapat di dalamnya? Jawaban: *iya alhamdulillah.*

4. Apakah anda mengetahui tahap-tahap bimbngn kelompok setelah melakukan kegiatan tersebut, jika diketahui silahkan sebut? Jawaban: *Alhamdulillah saya mengetahuinya, yang pertaman adalah tahap pembentukan, kegiatan, permainan, peralihan.*

5. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mencegah siswa yang tidak disiplin?

Jawaban: *guru bimbingan konseling memberikan sanksi kepada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.*

6. Sejauh ini apakah anda sudah menjalankan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di kalangan sekolah? Jawaban: *In Syaa Allah sudah,*
7. Apakah anda selalu masuk sekolah tepat waktu? Jawaban: *Alhamdulillah*
8. Apakah anda biasa melakukan bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung? Jawaban: *Alhamdulillah tidak pernah sama sekali.*
9. Dengan cara menghukum siswa yang melanggar tata tertib sanksi apa saja yang di berikan oleh guru bimbingan konseling? Jawaban: *yang di berikan guru itu biasanya membaca ayat Al-Qur'an, membersihkan WC, Membersihkan halaman sekolah.*
10. Apakah anda biasa terlambat datang kesekolah? Jawaban: *tidak pernah*

Lampiran 3: Dokumentasi

Dokumentasi Penelitian



Gambar 4.1 kegiatan wawancara bersama Guru BK yaitu Ibu Sahriani S.Pd



Gambar 4.2 kegiatan wawancara bersama Siswa yaitu Nur Alifia dan Nur Diana



Gambar 4.3 kegiatan wawancara bersama Marna dan Misra



Gambar kegiatan wawancara Sulfiani dan Nur Azizah



Gambar kegiatan wawancara wapada Ferdi Hariansyah



Gambar kegiatan wawancara kepada Randy dan Ashar



Gambar kegiatan wawancara kepada yulang

Lampiran 4 : SK Dosen pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEPEAX 048231418, KODE POS 92612
 Email : info@iainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TETAPAN KEPUTUSAN INSTITUSI DAN PT SA. NOMOR: 0205.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

سنة ١٤٤٣

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0205.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, S.Ag, M.Sos.I	Surianti, S.Sos, M.A

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Emi Andriani
 NIM : 190202004
 Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Judul : Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Iman Batulappa
 Skripsi

Islami, Progresif dan Kompetitif



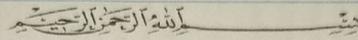
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

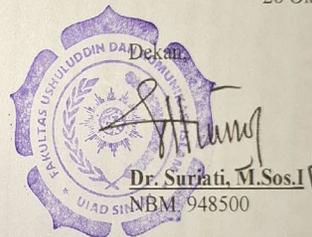
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
 26 Oktober 2022 M



Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : 091.D2/III.3.AU /F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 27 Syawal 1444 H
19 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Imam Batulappa di

Di-

Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

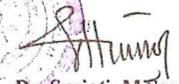
Nama : **Emi Andriani**
NIM : 190202004
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Imam Batulappa"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *Madrasah Aliyah Nurul Imam Batulappa* Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Lampiran 6 : Surat Keterangan selesai meneliti



YAYASAN NURUL IMAN SINJAI (YNRIS)
MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN BATULAPPA
KABUPATEN SINJAI

Jl.Pendidikan No.128 Batulappa Desa Matunreng Tellue Kec.Sinjai Tengah Kab.Sinjai

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-055 /MA.21.19.14/PP.00.6/VI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Abdul Rahim, S. Pd
 Alamat : Dusun Kampala, Desa Kampala Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai
 Pekerjaan : Kepala Madrasah
 No. Telepon : 082271087578

Menerangkan bahwa :

Nama : EMI ANDRIANI
 Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 09 September 2001
 Nim : 190202004
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Pekerjaan : Mahasiswi (S1) UIAD Sinjai

Telah mengadakan penelitian pada Madrasah Aliyah Nurul Iman Batulappa, dengan judul:

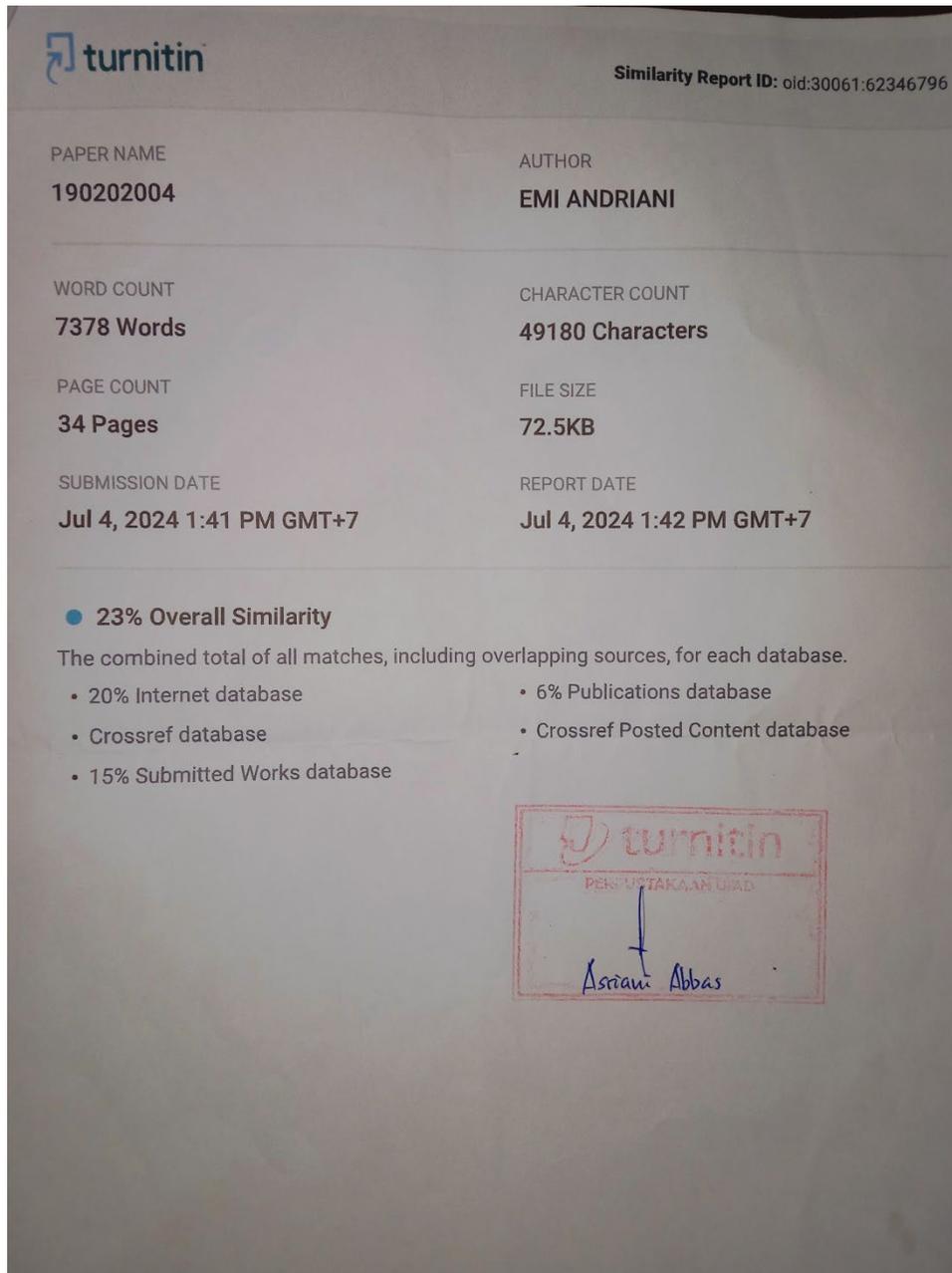
**“BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
 MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN BATULAPPA “**

Dilaksanakan pada tanggal 19 April-15 Juni 2023,
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Batulappa, 15 Juni 2023

Kepala Madrasah


 Abdul Rahim, S. Pd
 NIP. 5690920153017

Lampiran 7 : Surat Keterangan Plagiasi

The image shows a screenshot of a Turnitin Similarity Report. At the top left is the Turnitin logo. At the top right, the Similarity Report ID is 'old:30061:62346796'. The report is divided into two columns of information. The first column contains: PAPER NAME (190202004), WORD COUNT (7378 Words), PAGE COUNT (34 Pages), and SUBMISSION DATE (Jul 4, 2024 1:41 PM GMT+7). The second column contains: AUTHOR (EMI ANDRIANI), CHARACTER COUNT (49180 Characters), FILE SIZE (72.5KB), and REPORT DATE (Jul 4, 2024 1:42 PM GMT+7). Below this, a section titled '23% Overall Similarity' explains that this is the combined total of all matches, including overlapping sources. It lists five sources: Internet database (20%), Publications database (6%), Crossref database, Crossref Posted Content database, and Submitted Works database (15%). At the bottom right, there is a red rectangular stamp from 'PERPUSTAKAAN UIAD' with the Turnitin logo and the handwritten signature 'Asriani Abbas'.

turnitin Similarity Report ID: old:30061:62346796

PAPER NAME	AUTHOR
190202004	EMI ANDRIANI
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
7378 Words	49180 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
34 Pages	72.5KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Jul 4, 2024 1:41 PM GMT+7	Jul 4, 2024 1:42 PM GMT+7

● **23% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 15% Submitted Works database

turnitin
PERPUSTAKAAN UIAD
Asriani Abbas

BIODATA PENULIS

Nama : Emi Andriani

NIM : 190202004

Tempat Tgl. Lahir : Sinjai, 09 September 2001

Alamat : Dusun Tanah-Toae, Desa Mattunreng Tellue, Kec. Sinjai Tengah, Kab. Sinjai.

Pengalaman Organisasi :1. Pengurus Himpunan Bimbingan Penyuluhan islam, Tahun, 2021 – 2022.
2. pengurus UKM Tapak Suci Putra Muhammadiyah Sinjai, Tahun 2020-2021

Riwayat pendidikan :

1. SD : SDN. 211 Bontopenno, tamat tahun 2013
2. MTS : MTS Al-Hidayah Batulappa, tamat tahun 2016.
3. MA : MA Nurul Iman Batulappa. Tamat tahun 2019.

Handphone : 085212448039

Email : emhy9901@gmail.com

Nama Orang Tua : Abd. Majid (Ayah)
Fitrawati (Ibu)